# BAB IV

# BERDANA PERSPEKTIF VIHARA BUDDHAYANA DHARMAWIRA CENTRE

## A. Bentuk Berdana di Vihara Buddhayana Dharmawira Centre

Bentuk berdana yang rutin diadakan di Vihara BDC adalah enam kegiatan bakti sosial yaitu:

1. Donor darah (empat kali dalam setahun)
2. Pembagian sembako (150 paket untuk anak yatim piatu dan 150 paket untuk kaum duafa seperti loper koran, tukang becak, pemulung)
3. Bazar murah (penjualan pakaian layak pakai, 6 kali dalam setahun)
4. Pengobatan gratis (satu tahun sekali bagi warga yang kurang mampu) dan pemeriksaan kesehatan murah (tiga kali dalam 1 tahun)
5. Pertunjukan barong sai, Wayang po te hi, pentas seni dan panggung gembira untuk umum dalam rangka memperingati hari-hari besar umat Buddha.
6. Sekolah umum, pelatihan wusyu, dan senam tai chi.[1]

Empat konsep aksi yang dicetuskan oleh Talcott Parsons meliputi eksistensi aktor, unit aksi dalam rangka menacapai tujuan, situasi dan kondisi, dan norma.[2] Menurut hasil lapangan ditemukan sebagai berikut:

Dalam aktivitas berdana Vihara BDC yang menjadi aktor utama adalah Bapak Haryanto Tanuwijaya Sebagai ketua pelaksana harian Vhara BDC.

---

[1] Haryanto, *Wawancara*, Surabaya: 24 Juli 2016.
[2] I.B. Irawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma……*24.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun unit aksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah pelaksanaan kegiatan baksos yaitu: donor darah, pembagian sembako, bazar murah, pengobatan gratis, pemeriksaan kesehatan yang murah, pertunjukan seni, dan sekolah umum.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan aksi adalah melalui situs BDC, kupon undangan dan pemasangan pemflet di sepanjang jalan yang meminta warga untuk datang ke Vihara BDC dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berdana.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua macam, yaitu tujuan saat ini dan tujuan yang akan datang. Tujuan saat ini adalah untuk menolong sesama manusia dan mendapatkan keberkahan Tuhan dengan menjalankan perintah berdana. Sedangkan tujuan yang akan datang adalah agar segala aktivitas umat Buddha berkembang dan tercapai hubungan masyarakat yang harmonis.

Talcott juga mengatakan bahwa dalam melakukan aksi yang terpenting adalah seseorang mampu menemukan alternatif apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan. Jadi jika terdapat beberapa situasi dan kondisi yang tidak terduga, pihak Vihara BDC telah mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi dengan mengorganisir setiap pelaksanaan kegiatan sebaik mungkin pada jauh-jauh hari seperti meminta izin pada pihak RT, pada warga setempat, menentukan jadwal pelaksanaan baksos dan menyusun panitia-panitia, dan melayani para partisipator dengan ramah.

Mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan Panjang Jiwo, juga sangat penting, menurut Talcott yang terpenting dalam aksi adalah mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma dan nilai-nilai bukan perilaku, karena norma akan membatasi dan mengatur perilaku seseorang, sehingga tercipta keteraturan. Pada kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar Buddha yang dilaksanakan di Vihara BDC kemarin pihak Vihara selalu memperhatikan peraturan dan norma di lingkungan setempat, seperti menyesuaikan tradisi yang ada di lingkungan setempat karena mayoritas warga adalah umat Islam saat Ramadhan mereka menghormati dengan cara membagi-bagikan takjil pada orang yang sedang berpuasa, dan mengundang anak yatim untuk berbuka puasa bersama di Vihara, disediakan makanan yang halal sehingga umat Islam dapat menikmati.

## B. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Berdana Vihara BDC

Berkenaan dengan kegiatan berdana yang dilaksanakan umat Buddha maka masyarakat mempunyai respon sebagai berikut;

1. Respon Masyarakat yang Mengikuti

   a. Donor darah

Kegiatan ini di adakan rutin setiap tiga bulan sekali bersama PMI Surabaya, menurut masyarakat sekitar donor darah merupakan kegiatan yang sangat membantu dan bermanfaat bagi mereka. Dari beberapa peserta yang mengikuti kegiatan donor darah banyak di antaranya yang berbeda agama seperti Muslim, Buddha, Kristen dan lainya. respon mereka sangat positif terutama bagi kaum menengah diantaranya adalah para pekerja atau buruh bangunan kebanyakan mereka di ajak oleh atasan mereka yang berketurunan China untuk mengikuti kegiatan donor darah. Mereka sangat antusias seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengakuan bapak Salam yang tinggal di Gubeng, perihal keikutsertaanya dalam donor darah, menurutnya:

> "*Saya kira Bagus, niat saya ingin membantu sesama manusia tidak peduli apapun agamanya yang penting membantu. Saya sudah sebelas kali jadi pendonor disini saya kerja di depan BDC, saya diberi tahu bos katanya ada donor darah disini. Ikuto ya wes saya ikut. efeknya bagus buat kesehatan saya jadi gak mudah sakit.*"[3]

Informan yang kedua adalah Ibu Siti dan bapak Suyatman dari Benowo.

> "*Saya dan bapak sudah enam kali rutin tapi kadang saya dan suami juga gak bisa karena Hb nya kurang, kalau saya dan suami melihatnya positif karena banyak membantu dalam kesehatan, saya dan suami tidak perlu pergi ke puskesmas atau dokter. Disini juga mendapatkan pelayanan yang ramah. saya tahu akan dilaksanakanya kegiatan ini dari teman-teman yang ikut donor disini.*"[4]

Kemudian dari Ibu Sumarsih Ngagel

> "*Saya dan suami kebetulan lewat sini ternyata ada info katanya, lagi ada donor darah, sebelumnya belum pernah kesini. Sekalian saya mengantar suami donor ternyata di Vihara tempatnya. Gimana yah mbak kan kita hidup juga tidak sendiri? niatnya kan baik untuk sosial, sebaiknya kegiatan ini di adakan terus, saya lihat panitianya ramah-ramah dan baik.*"[5]

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang datang bukan hanya masyarakat panjang jiwo saja, rat-rata warga yang mengikuti donor darah memandang kegiatan ini dengan positif dan sangat terbantu. Baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Mereka merasa kegiatan tersebut harus dilakukan seterusnya. Mereka tidak mempermasalahkan acara tersebut diadakan oleh siapa dengan maksud dan

---

[3] Salam, Warga, *Wawancara*, Surabaya: 05 Juni 2016.
[4] Suyatman, Warga, *Wawancara*, Surabaya: 05 April 2016.
[5] Sumarsih, Warga, *Wawancara*, Surabaya: 05 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan apa, yang penting berniat untuk menolong sesama, berbeda agama tidak menjadi permasalahan.

b. Bakti sosial

Dari beberapa informan seperti karyawan yang bekerja di Vihara BDC, bakti sosial yang diadakan menjelang hari-hari raya Buddha dan hari raya Islam biasanya adalah membagikan angpao, takjil, santunan anak yatim dan sembako ke rumah-rumah warga. Dalam pelaksanaanya pihak vihara datang langsung untuk membagikanya.

Adapun respon dari masyarakat sekitar sangat senang karena membantu sekali terutama bagi kalangan menengah kebawah sembako dapat dimasak di hari imlek ataupun saat hari raya idul fitri.

c. Pengobatan Murah

Untuk pengobatan murah, warga yang selalu mengikuti kegiatan ini kebanyakan orang dewasa dan orang tua. Rata-rata menderita penyakit rematik dan darah tinggi. Pihak BDC pada tahun 2015 kemarin juga telah mengadakan pengobatan yang bekerjasama dengan klinik Slamet, dengan penawaran yang lebih murah.

d. Sekolah umum

Sekolah umum yang diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja yaitu sekolah yang mengajarkan ajaran Buddha. Untuk warga sekitar menganggapnya sebagai suatu yang wajar karena di setiap agama biasanya sering di laksanakan sekolah tentang agama di tempat peribadatan mereka. Dalam sekolah umum ini belum ada siswa selain dari yang beragama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buddha. namun tidak menutup kemungkinan jika ada yang ingin mengikuti sekolah buddha ini diperbolehkan.

2. Respon Masyarakat yang Belum Mengikuti

Setelah diadakan wawancara dan observasi ditemukan sedikit dari beberapa warga sekitar Vihara yang belum tahu, dan belum pernah menadapatkan kupon sehingga tidak ikut serta dalam aktivitas sosial yang dilaksanakan oleh pihak Vihara.

1) Nenek Susanah berasal dari Malang dan tinggal di Tenggilis, dia berjualan minumam seperti kopi dan teh, bertempat di samping Vihara BDC yang di batasi oleh kali kecil, tokonya menghadap ke depan Vihara BDC. Nenek Susanah mengetahui keberadaan Vihara BDC dan membenarkan beberapa aktivitas sosial seperti bazar murah, donor darah, dan lain sebagainya. Namun ibu susanah belum pernah melihat pelaksaan pembagian sembako menjelang idul fitri dan menerimanya.
2) Bapak H. Suli yang sudah 12 tahun tinggal di Tenggilis Mejoyo. Mengaku tidak mengetahui aktivitas sosial yang diadakan oleh Vihara BDC, Bapak H. Suli mengetahui keberadaan dan mengatakan bahwa Vihara BDC merupakan bangunan baru namun belum pernah ikut dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan.
3) Dua Mahasiswi Ana dan Siti di perguruan tinggi Surabaya yang tinggal di sekitar BDC asal Blitar, mengaku tidak tahu sama sekali tentang aktivitas sosial Vihara BDC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa informan yang tinggal di dekat Vihara BDC dan tinggal di Panjang Jiwo mengatakan, kebanyakan warga yang aktif mengikuti aktivitas sosial di Vihara BDC adalah masyarakat Panjang Jiwo dan warga lain yang datang dari luar kecamatan tenggilis. Adapun cara dari pihak Vihara dalam mengundang para warga adalah membagikan kupon dan memasang pamflet.

Bagi sebagian warga yang belum mengerti adanya aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan di Vihara adalah mereka yang tidak mendapatkan kupon dan belum pernah datang dan kontak sosial langsung dengan pihak Vihara, Karena pihak Vihara mengakui bahwa sebagian besar kegiatan di lakukan di lingkungan Vihara dan meminta warga untuk datang langsung ke Vihara.

Bentuk aktivitas sosial keagamaan yang dilaksanakan Vihara bukanlah tanpa pertimbangan dan tujuan, Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diorganisir dengan baik oleh pihak Vihara dengan membentuk panitia-panitia dan bekerjasama dengan pihak yang telah dipercaya. Mereka juga mengaku telah meminta izin kepada warga setempat sebelumnya.

Tujuan dilaksanakanya aktivitas sosial keagamaan adalah untuk menolong sesama manusia dan untuk mendapatkan berkah atau ridho dari Tuhan serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat. Karena di kota Surabaya khususnya di lingkungan panjang jiwo merupakan daerah yang banyak di diami oleh masyarakat yang multi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Hubungan sosial dan keagamaan sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka. Dalam teori tindakan Parsons suatu tindakan harus mempunyai tujuan.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan memberi kesan dan pesan yang baik dalam setiap pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan juga dibangun oleh pihak Vihara sebagai alternatif, ini dibuktikan saat pengadaan donor darah dan bakti sosial, mereka selalu mengatur dengan ramah dan melayani setiap tamu yang datang dengan baik. Sejauh ini tujuan tersebut di sambut baik oleh warga sekitar, ini tidak lepas dari peran pihak vihara dalam pelaksanaan aktivitas sosial dan keagamaan tersebut.

Adapun aktivitas sosial keagamaan yang besar pengaruhnya bagi kesejahteraan masyarakat dari hasil lapangan adalah donor darah, pembagian sembako, dan bazar murah. Banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari ketiga aktivitas ini, hal ini dibuktikan dari banyaknya partisipan yang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, banyak partisipan yang berasal dari luar kawasan Panjang jiwo yang berpendapat bahwa kehidupan mereka terbantu dan mengharapkan kegiatan tersebut untuk di teruskan kedepanya.

Pembagian sembako di tujukan pada tiga ratus orang yang kurang mampu dan tinggal disekitar Vihara BDC. Aksi donor darah pada bulan juni kemarin dilaksanakan dari Pukul 08:00 WIB. sampai pukul 12:00 WIB, dan telah dipadati beberapa partisipator pada pagi hari nya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari dalam dan dari luar kawasan panjang jiwo. Begitupun dengan bazar murah yang digelar pada siang hari menjelang perayaan Idul fitri.

Perkembangan aktivitas sosial dapat di Indikasikan dari beberapa faktor diantaranya adalah:

(a) Mudahnya akses untuk melakukan kontak dengan Vihara BDC, Segala aktivitas yang dilaksanakan telah di unggah dalam media sosial sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas.

(b) Suksesnya pengajaran dan bimbingan pihak vihara dalam memotivasi dan mengajarkan ajaran buddha, sehingga tumbuh kesadaran dalam menjalankan perintah untuk berdana.

(c) Terorganisirnya beberapa kegiatan oleh para pengurus Yayasan Buddhayana Dharmawira Centre di Surabaya, semua kegiatan telah di jadwalkan dan didesain oleh pihak Vihara dalam setiap tahunya.

(d) Sikap terbuka dari pihak yayasan Vihara BDC terhadap masyarakat umum.

Beberapa faktor tersebut telah menghapus persoalan mayoritas dan minoritas keagamaan, yang ada adalah harmonitas dalam hubungan sosial dan keagamaan masyarakat Panjang Jiwo. Masyarakat Muslim sebagai kaum mayoritas di kawasan ini ikut serta dan membaur sebagai partisipan, begitupun warga dengan agama Kristen, Buddha dan Katholik, karena menurut umat muslim hal ini telah dibahas di dalam Al-Quran. Beberapa ayat mengenai toleransi umat beragama adalah surat al-Mumtahanah ayat 8:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لآيَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِيْ الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوآ اِلَيْهِمْ اِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ.

Artinya, *Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu dalam urusan agama, tidak pula mengusir kamu dari kampung halamanmu, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*[6] *(QS. al-Mumtahanah: 8).*

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk bergaul dengan baik dan berbuat adil pada orang-orang non Islam selama mereka tidak menghalang-halangi dalam pelaksanaan ibadah dan mengusir kaum muslim dari kampung halamanya.

Dalam Islam berhubungan baik atau berakhlakul karimah adalah ajaran agama, Islam tidak melarang muslim bergaul dan bekerjasam dengan nonmuslim. Mengenai ayat tersebut Dalam Riwayat Ahmad, al-bazzar, dan al-hakim yang dishahihkan oleh al-hakim, dari ‘Abdullah bin az-Zubair Dikemukakan bahwa Siti Qatilah, istri Abu Bakr yang telah diceraikan pada zaman jahiliyah datang kepada anaknya, Asma’ binti Abi Bakar membawa bingkisan. Asma’ menolak atas pemberian itu, bahkan ia tidak memperkenankan ibunya masuk kerumahnya. Setelah kejadian itu ia mengutus seseorang kepada Aisyah (saudaranya) agar menanyakanya kepada Rasulallah. Maka Rasulallah SAW. memerintahkan untuk menerimanya dengan baik serta menerima pula bingkisanya. Ayat ini (Q.S. al-Mumtahanah: 8) turun berkenaan dengan adanya peristiwa

[6] *Al-Quran dan terjemahnya al-hikmah,* (Bandung: Penerbit Diponegoro), 550.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, yang menegaskan bahwa Allah tidak melarang berbuat baik kepada orang nonmuslim yang tidak memusuhi agama Allah.[7]

Adapun batasan-batasan pokok dalam kerukunan beragama di dalam ajaran Islam, tidak memperbolehkan kerjasama dalam bidang keimanan kecuali dalam bidang muamalah. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Kafirun ayat 5.

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنَ

*Artinya: Bagimu Agamamu dan Bagiku Agamaku.*

Ketegasan Islam dalam membatasi sejauh mana sikap bertoleransi agama ini adalah sebagai cara untuk menata kehidupan beragama dan bermasyarakat, menyadari sikap kemajemukan masyarakat di Indonesia.

Setelah melakukan penelitian di Vihara Buddhayana Dharmawira Centre maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berdana Vihara tersebut dapat menghadirkan kebersamaan dan keharmonisan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, semua saling menghormati dan menghargai.

Adapun aktivitas yang terkait untuk mensejahterakan umat Buddha dan masyarakat di sekitar Panjang Jiwo telah berhasil membantu meringankan beban kehidupan bagi masyarakat yang kurang mampu. Sehingga aktivitas sosial Vihara ini disambut dengan gembira dan mendapat dukungan baik lewat tingginya antusiasme masyarakat Panjang Jiwo.

---

[7] Q. Shaleh dkk. *Azbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Al-Quran.* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000), 563.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id